

PENGUATAN KARAKTER RELIGIUS PESERTA DIDIK MELALUI PROFIL PELAJAR PANCASILA DI KAWASAN INDUSTRI

Oleh:

Salsa Nabila,

Muhlasin Amrullah

Progam Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Universitas Muhammadiyah Sidoarjo

Mei 2024

Pendahuluan

- Pendidikan adalah upaya secara sadar serta tersusun untuk mewujudkan suasana pada metode pembelajaran, hal ini bertujuan dapat secara giat dalam pengembangan potensi pada diri peserta didik. Karakter yaitu nilai yang ada pada perilaku seseorang kepada Tuhan Yang Maha Esa, pribadi seseorang, serta ruang lingkup dan bangsa nya yang di luaskan melalui gagasan, perilaku, perasaan, perkataan dan perbuatannya yang sesuai dengan norma agama, hukum, etika, budaya beserta adat istiadat (**Azizah & Amalia, 2023**).
- Pendidikan karakter merupakan komponen penting pada sistem pendidikan yang menerapkan prinsip moral terhadap (Hanifah et al., 2023). Pendidikan karakter memiliki peran penting demi kebutuhan yang seimbang dengan perkembangan teknologi dan perkembangan manusianya (Syafri et al., 2022). Karakter religius pada peserta didik yang juga harus diimbangi dengan kegiatan berbasis karakter tersebut. Sehingga nilai karakter religius yang diterapkan dalam lingkungan sekolah bertujuan pada penguatan profil pelajar Pancasila (**Sd & Karangrejo, 2023**).
- profil pelajar Pancasila menjadi salah satu upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan yang membentuk penguatan karakter religius peserta didik di Indonesia. Penanaman karakter pada peserta didik menjadi salah satu fokus pada penguatan karakter religius melalui Profil Pelajar Pancasila, karena dalam kehidupan sehari-hari dapat dilakukan melalui budaya yang ada di sekolah (**Rachmawati et al., 2022**). Melalui jenjang pendidikan, pengembangan profil pelajar Pancasila bisa diperkenalkan sejak dini pada peserta didik agar tertanam nilai karakter Pancasila. Profil pelajar Pancasila merupakan kompetensi dan karakter yang harus dibangun pada diri setiap di Indonesia agar menunjukkan kebijakan pendidikan yang berpusat pada pelajar. Terdapat enam indikator profil pelajar Pancasila, yaitu pelajar yang : Beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, Berkebinekaan Global, Bergotong Royong, Mandiri, Bernalar Kritis, Kreatif.

Pertanyaan Penelitian (Rumusan Masalah)

Penelitian ini memiliki nilai kebaruan mengenai Penguatan Profil Pancasila Melalui Program Religius di Sekolah Dasar. Dengan fokus permasalahan antara lain yaitu, bagaimana seorang pendidik memberi penguatan karakter religius pada peserta didik di sekolah melalui Profil Pelajar Pancasila di Kawasan Industri? Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui penguatan karakter religius peserta didik melalui profil pelajar Pancasila yang diterapkan pada sekolah dasar.

Metode

- Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif sekaligus dengan metode studi kasus (case study). Penelitian kualitatif merupakan jenis penelitian yang penemuannya tidak dapat dicapai menggunakan jenis penelitian kuantitatif atau dengan cara statistik. Jenis penelitian kualitatif lebih menekankan pada suatu fenomena yang dihadapi secara langsung oleh subjek peneliti (**Sidiq et al., 2019**). Metode Studi kasus yaitu pendekatan kualitatif yang dilakukan oleh peneliti dengan mengeksplorasi suatu kasus, dengan melalui akumulasi data yang melibatkan beberapa sumber secara terperinci dan mendalam (**Creswell, 1999**). Dalam penelitian ini, peneliti ingin mengetahui tentang program religius dalam penguatan profil pelajar Pancasila yang ada di sekolah dasar.
- Teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi secara langsung dengan guru, peserta didik dan kepala sekolah mengenai program religius di SD Negeri Sedati Agung. Analisis data yang digunakan Menurut Umar dan Miftachul (2019) dalam bukunya yang berjudul “Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan”. Dengan menggunakan Triangulasi data, dalam analisis data terdapat 4 proses pada penelitian ini, yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan menarik kesimpulan.

Hasil

Hasil interpretasi yang sudah penulis dapatkan di SDN Sedati Agung, kegiatan pembiasaan dalam pengutan karakter religius peserta didik melalui profil pelajar Pancasila dikawasan Industri sudah berjalan dengan bantuan indikator yang menjadi acuan yaitu antara lain, (1) Memberi senyum, sapa, salam, sopan, dan santun. (5S), (2) Berdoa setiap mengawali dan mengakhiri kegiatan atau melaksanakan tugas, (3) Bersyukur kepada Tuhan atas nikmat dan karunianya, (4) Melaksanakan ibadah sesuai dengan ajaran agama yang dianut, dan (5) Mengembangkan toleransi beragama. Berdasarkan hasil penelitian kegiatan pelaksanaan pembiasaan karakter religius di SDN Sedati Agung Sidoarjo sudah berjalan dengan baik. Berikut merupakan kegiatan pembiasaan rutin di SDN Sedati Agung Sidoarjo.

Pembahasan

1. Pembiasaan 5S (Memberi senyum, sapa, salam, sopan, dan santun)

Kegiatan pembiasaan (5s) di lingkungan SDN Sedati Agung Sidoarjo bertujuan agar tidak hanya peserta didik yang memiliki sikap yang akhlaql karimah, tetapi juga peran guru dalam membimbing peserta didik untuk membentuk sikap dan karakter yang baik dalam lingkungan sekolah dan masyarakat. Penerapan 5S di lingkungan sekolah diharapkan dapat mendukung pembentukan karakter peserta didik dan memberikan pengaruh baik untuk kehidupan bersosial mereka di masyarakat (Inayah & Wiyani, 2022). Hal ini tidak terlepas dari peran program guru penggerak pada profil pelajar pancasil yang akan menciptakan lingkungan belajar lebih positif (Kurniawaty et al., 2022).

2. Pembiasaan Berdoa setiap mengawali dan mengakhiri kegiatan atau melaksanakan tugas

Kegiatan berdoa sebelum dan sesudah melaksanakan pembelajaran menjadi rutinitas para peserta didik di SDN Sedati Agung Sidoarjo. Melalui kegiatan tersebut sekolah berharap agar para peserta didik mampu mengamalkan berdoa ketika sesudah atau sebelum memulai kegiatan dalam kesehariannya. Dalam pengamalan sila ke 1 yaitu “ketuhanan yang maha esa” menjadi salah satu cara untuk peserta didik dapat mengamalkan kegiatan berdoa sebelum dan sesudah pembelajaran. Sehingga hal ini juga menjadi cara dalam menguatkan karakter religious peserta didik melalui nilai Pancasila, dan mengajarkan agar semua dalam setiap kegiatan yang akan dilakukan mendapatkan kelancaran serta kemudahan. Menurut (Isnawati et al., 2023) melalui pembiasaan berdoa sebelum dan sesudah pembelajaran tersebut bertujuan untuk mengajarkan peserta didik ketika akan mengawali dan mengakhiri kegiatan dapat selalu mengharapkan ridho dari Allah SWT, penerapan berdoa sebelum dan sesudah pembelajaran sudah sesuai dengan penerapan dan pembiasaan yang ada di SDN Sedati Agung sehingga peserta didik juga dapat menerapkan nilai nilai Pancasila dalam setiap kegiatan.

Pembahasan

3. Pembiasaan Bersyukur kepada Tuhan atas nikmat dan karunianya

Guru kelas senantiasa membimbing para peserta didik untuk memahami arti bersyukur atas nikmat dan karunia dari tuhan. menurut (Faizah & Arifin, 2023) tawakal merupakan konsep dalam islam yang mampu mengajarkan kita agar sepenuhnya selalu berserah diri dan bersyukur kepada Allah SWT atas segala nikmatnya. Pada kegiatan pesantren Ramadhan pada tahun 2023 di SDN Sedati Agung Sidoarjo, sedikit dibahas bagaimana memiliki rasa syukur kepada nikmat tuhan melalui puasa Ramadhan selama satu bulan. Dalam profil pelajar Pancasila terdapat upaya untuk mewujudkan rasa syukur dalam kehidupan sehari hari, sehingga dapat menjadi pembiasaan dalam penguatan karakter religius peserta didik (Kemendikbudristek, 2022).

4. Pembiasaan pelaksanaan ibadah sesuai dengan ajaran agama yang dianut

Kegiatan pembiasaan pelaksanaan ibadah di lingkungan SDN Sedati Agung Sidoarjo, bertujuan agar membentuk karakter para generasi penerus dengan mendirikan pondasi agama sejak dini pada diri peserta didik. Kegiatan pelaksanaan ibadah di lingkungan sekolah dasar negeri sudah berjalan mulai satu tahun lalu yang saat ini di implementasikan pada kelas atas (4,5,6). hal ini senada dengan apa yang sudah dijelaskan oleh (Prakasa et al., 2023) untuk membentuk dasar pondasi karakter keimanan pada diri anak melalui lingkungan yang mendukung salah satunya yaitu lingkungan sekolah,serta penanaman nilai nilai Pancasila sejak dini pada anak. sehingga dapat mendukung dalam pembentukan dan penguatan karakter religius peserta didik. Melalui pembiasaan pelaksanaan ibadah di lingkungan sekolah para pendidik berharap nantinya akan berdampak baik untuk kehidupan peserta didik di kemudian hari.

Pembahasan

5. Pembiasaan Mengembangkan toleransi beragama

Kegiatan pembiasaan sikap toleransi di lingkungan SDN Sedati Agung Sidoarjo dipimpin oleh para guru sebagai penggerak utama dalam mempromosikan sikap toleransi, guru memegang peran kunci dalam membimbing peserta didik dalam menginternalisasi nilai-nilai tersebut dalam lingkungan sekolah. Tujuan dari pembiasaan sikap toleransi ini adalah agar peserta didik dapat mengembangkan rasa hormat dan toleransi terhadap teman teman yang merupakan bagian minoritas di lingkungan sekolah maupun masyarakat. Dalam materi pembelajaran kebhinekaan terdapat toleransi antar umat beragama di lingkungan sekitar dan bagaimana menyikapi keberagaman yang ada di Indonesia (Bestari et al., 2023) hal ini sesuai dengan kutipan (Mandayu, 2020) bahwa pembentukan sikap toleransi sejak dini penting bagi peserta didik, sehingga sikap tersebut dapat terinternalisasi dalam kehidupan bersosial dengan menerapkan nilai nilai Pancasila.

Kesimpulan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penguatan karakter religius peserta didik melalui profil pelajar Pancasila di Kawasan Industri cukup memadai serta memuaskan. Karena pada lingkungan sekolah memfasilitasi pembentukan karakter dalam diri peserta didik dengan berbagai kegiatan beragama dan pembiasaan pembiasaan yang sudah ditetapkan oleh SDN Sedati Agung seperti berdoa ketika memulai dan mengakhiri pembelajaran, mengamalkan 5S dalam lingkungan sekolah, bertoleransi, dan melaksanakan sholat dhuha dan dhuhur berjamaah sampai melaksanakan kegiatan di hari hari besar dalam islam. Karakter religius terintergrasi melalui profil pelajar Pancasila dengan enam dimensi antara lain: beriman dan bertakwa kepada tuhan yang maha esa, dan berakhlak mulia, berbhinekaan global, bergotong royong, mandiri, bernalar kritis, serta kreatif . Karena kualitas manusia dapat dikembangkan melalui pengutan karakter religius yang di dukung dengan penanaman nilai nilai Pancasila dalam kehidupan sehari hari.

